

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Dari keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menempati posisi tertinggi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2008, hlm. 5) yang menyatakan bahwa proses belajar bahasa selalu dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pendapat lain dikemukakan oleh Rosidi (2009, hlm. 2) yang menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Sementara itu, Dalman (2014, hlm. 1) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Pembelajaran menulis disekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar kemampuan menulis siswa. Pentingnya pembelajaran menulis ini adalah untuk merangsang daya pikir siswa, melatih siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan, membiasakan siswa untuk menulis, dan mendorong kreativitas siswa untuk menulis. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran menulis di sekolah biasanya masih monoton dan membosankan sehingga siswa kurang termotivasi untuk menulis.

Telah kita ketahui bahwa kemampuan menulis orang Indonesia khususnya siswa sekolah masih sangat rendah. Hal tersebut didukung oleh pendapat Alwasilah (2007, hlm. 203) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang terbengkalai dalam pendidikan bahasa. Hal tersebut disebabkan karena praktik yang salah dalam pembelajaran

menulis di sekolah. Menulis dianggap sebagai sesuatu yang sulit karena menuntut kemampuan berpikir kreatif dan inovatif.

Menurut Abidin (2013, hlm. 90) ada tiga faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa Indonesia. Pertama, rendahnya peran guru dalam membina siswa untuk terampil menulis. Pembelajaran menulis yang seharusnya digunakan untuk melatih siswa dalam mengemukakan gagasan ternyata belum terlaksana secara optimal. Guru juga seringkali memberikan penilaian yang kurang tepat terhadap hasil tulisan yang telah dibuat oleh siswa. Kedua, kurangnya sentuhan guru dalam memberikan berbagai strategi menulis yang tepat. Ketiga, penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat. Sampai saat ini, masih banyak guru yang menggunakan pendekatan gramatis dalam pembelajaran menulis.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menitikberatkan pembelajaran berbasis teks. Salah satu teks yang harus dibuat oleh peserta didik adalah teks ulasan. Teks ulasan merupakan suatu teks atau tulisan kritis yang bertujuan untuk memberi penilaian terhadap suatu karya orang lain, baik fiksi maupun nonfiksi. Teks ulasan biasanya berisi paparan singkat mengenai suatu karya dengan memaparkan kelebihan dan kekurangan dari karya tersebut. Namun, sayangnya pembelajaran mengenai teks ulasan seringkali tidak maksimal. Siswa selalu menganggap menulis sebuah karangan adalah sesuatu yang sulit sehingga seringkali dihindari oleh siswa. Mereka sulit untuk mengungkapkan ide dan gagasan ke dalam sebuah tulisan. Selain itu, kurang maksimalnya pembelajaran menulis dikarenakan pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Akibatnya, pembelajaran menulis di kelas menjadi suatu hal yang monoton dan membosankan sehingga tidak membangkitkan minat siswa untuk menulis. Oleh karenanya, pemilihan pendekatan, strategi, teknik, dan model pembelajaran menulis yang tepat menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan sehingga pembelajaran

bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan menulis menjadi menyenangkan bagi siswa.

Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting, karena ketika seorang guru salah memilih metode dalam pembelajaran, tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal, begitupun penggunaan metode tidak terlepas dari penggunaan media yang memfasilitasi siswa untuk memahami maksud dari suatu kegiatan pembelajaran, maka dari itu seorang guru harus pandai menggunakan metode dan media yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Abidin (2012:187) secara esensial minimal ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis yang dilaksanakan oleh guru untuk memaksimalkan kemampuan menulis siswa. Ketiga tujuan itu yakni menumbuhkan kecintaan menulis pada diri peserta didik, mengembangkan kemampuan menulis, dan membina jiwa kreativitas pada peserta didik untuk menulis. Diharapkan dengan tiga tujuan menulis tersebut, peserta didik bisa produktif dalam menghasilkan sebuah tulisan. Pembelajaran keterampilan menulis sampai saat ini masih sangat kurang digemari. Kondisi ini sejalan dengan kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran keterampilan menulis masih perlu penanganan yang serius. Beberapa penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menulis, diantaranya sebagai berikut (1) sikap sebagian besar masyarakat terhadap bahasa Indonesia masih belum mengembirakan, mereka tidak malu menggunakan bahasa yang salah, (2) kesibukan guru bahasa Indonesia diluar jam kerjanya menyebabkan mereka tidak sempat lagi memikirkan bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran menulis yang lebih menarik dan efektif, (3) metode dan teknik pembelajaran menulis kurang bervariasi serta mungkin sesekali hasil menulis siswa yang adapun tidak sampai di koreksi, (4) bagi siswa sendiri pelajaran menulis dirasakan sebagai beban belaka yang kurang menarik. (5) latihan menulis sangat kurang dilakukan oleh siswa.

Helviana Sunandireja, 2017

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN TWO-STAY TWO-STRAY BERBANTUAN MEDIA VIDEO
DOKUMENTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan pernyataan di atas, Abidin (2012:190) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi masalah tersebut, diantaranya adalah rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis, kurangnya sentuhan guru dalam hal memberikan strategi menulis yang tepat, penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat, dan tulisan yang dihasilkan siswa berputar-putar tidak jelas sebab mereka takut keluar dari tema yang ditentukan guru. Padahal jika siswa mendapatkan perlakuan yang sesuai maka tidak akan menutup kemungkinan siswa dapat menghasilkan sebuah tulisan sesuai dengan harapan dan memenuhi kompetensi yang dicapai.

Melihat kondisi di atas, pembelajaran menulis di sekolah harus segera diperbaiki. Pembelajaran menulis seharusnya dikembalikan kepada orientasi yang benar yaitu, siswa menyukai menulis, siswa gemar menulis, siswa bisa menulis dan kreatif menulis, guna mencapai orientasi tersebut diperlukan adanya berbagai perubahan dalam sistem belajar dan pembelajaran menulis. Oleh karena itu, guru harus mampu dan pandai memilih strategi, model atau perlakuan yang sesuai dan menarik minat siswa untuk menulis. Salah satu caranya dengan memilih strategi, teknik, atau model pembelajaran yang tepat untuk menulis, diharapkan masalah yang di alami siswa dalam pembelajaran menulis saat ini dapat diperbaiki.

Saat ini kurikulum yang digunakan di sekolah adalah kurikulum 2013, yaitu kurikulum yang menggunakan metode berbasis saintifik, sehingga siswa dituntut untuk mengetahui banyak hal mengenai materi yang akan dibahas, begitupun dengan kegiatan pembelajaran menulis, siswa harus pandai mencari informasi mengenai kegiatan menulis, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam membuat sebuah tulisan.

Salah satu model alternatif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran menulis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two-stay two-stray*. Model pembelajaran kooperatif tipe *two-stay two-stray* (TS-TS)

Helviana Sunandireja, 2017

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN TWO-STAY TWO-STRAY BERBANTUAN MEDIA VIDEO
DOKUMENTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Sintak metode TS-TS dapat dilihat pada rincian tahap-tahap berikut ini.

1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, dua siswa berkemampuan sedang dan satu siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif tipe TS-TS bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membelajarkan (*peer tutoring*) dan saling mendukung.
2. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
3. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir.
4. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
5. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
6. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
7. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Peneliti memilih menggunakan media video documenter untuk membantu dan memaksimalkan metode yang akan peneliti gunakan, karena selain menggunakan metode kooperatif, media pembelajaran juga sangat diharapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran agar tujuan dan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Yulia. 2014 dengan judul penelitian *efektivitas teknik clustering (pengelompokan) dalam pembelajaran menulis teks hasil observasi*. Hasil belajar menulis teks hasil observasi meningkat setelah menggunakan teknik clustering. Terbukti dari data awal 68,53 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah nilai 62 menjadi 80,17 dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 70.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nita Solina. (2015) dengan judul penelitian *penerapan model terpadu bentuk jarring laba-laba dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas VII smp negeri 15 Bandung*. Hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi terbukti dengan hasil rata-rata pretest untuk kedua kelompok yang memiliki kemampuan yang hamper sama sebelum diberi perlakuan yaitu, 63,1 untuk kelompok eksperimen, dan 60,8 untuk kelompok control.

Dengan demikian penelitian yang berjudul keefektifan model pembelajaran *two-stay two-stray* berbantuan media video dokumenter dalam pembelajaran menulis teks hasil observasi yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari segi latar belakang masalah, dan metodologi penelitian, namun sam dalam segi keterampilan dan jenjang pendidikan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada keefektifan model pembelajaran *two-stay two-stray* berbantuan media video dokumenter dalam pembelajaran menulis teks

laporan hasil observasi. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *two-stay two-stray* berbantuan media video dokumenter?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi kelas kontrol sebelum dan sesudah proses pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *two-stay two-stray* berbantuan media video dokumenter?
3. Apakah model pembelajaran *two-stay two-stray* berbantuan media video dokumenter efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *two-stay two-stray* berbantuan media video dokumenter;
2. kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *two-stay two-stray* berbantuan media video dokumenter;
3. keefektifan model pembelajaran *two-stay two-stray* berbantuan media video dokumenter dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun pihak-pihak tersebut di antaranya bagi:

1. Peneliti, dapat dijadikan acuan untuk proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di SMP Negeri 15 Bandung;
2. Peserta didik, sebagai bahan dan sumber penelitian ini. Mereka dapat menerapkan suatu model pembelajaran yaitu model *two-stay two-stray* berbantuan media video dokumenter dalam menulis teks laporan hasil observasi di SMP Negeri 15 Bandung;
3. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran menulis pada peserta didik di masa yang akan datang, selain itu dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan memberi motivasi kepada para pembelajar.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan adalah bab perkenalan yang berisi (a) latar belakang masalah penelitian, (b) rumusan masalah penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, dan (e) struktur organisasi penelitian.

Bab II landasan teori adalah bab pemaparan konsep dan teori (a) ihwal menulis : pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, dan langkah-langkah menulis, (b) teks laporan hasil observasi : pengertian, tujuan, struktur, ciri-ciri kebahasaan, dan langkah-langkah menyusun teks laporan hasil observasi, (c) model pembelajaran *two-stay two-stray*: pengertian, tujuan, manfaat, kelebihan, dan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran *two-stay two-stray*, (d) definisi operasional, (e) anggapan dasar, dan (f) hipotesis.

Bab III metodologi penelitian adalah bab prosedur penelitian yang berisi (a) metode penelitian, (b) desain penelitian, (c) sumber data, (d) instrumen penelitian, (e) teknik pengumpulan data, dan (f) teknik analisis data.

Bab IV temuan dan pembahasan berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V penutup berisi simpulan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dan saran yang ditujukan kepada para pengguna penelitian, peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya, dan pemecahan masalah di lapangan dari hasil penelitian.